



# **POTENSI & PENGEMBANGAN HASIL HUTAN BUKAN KAYU DI TANAH PAPUA**

**Oleh  
Wahyudi Sayuti Pono**

**Departemen hasil hutan  
Fakultas Kehutanan Universitas Papua  
Jln. Gunung Salju, Amban Manokwari – Papua Barat (98314).  
email:w.sayutipono@unipa.ac.id.**

## Out line presentasi:

1. Pengantar
2. Paradigma baru pemanfaatan Hasil Hutan
3. Potensi Hasil Hutan Bukan Kayu
4. Praktek - praktek pemanfaatan hasil hutan bukan kayu di Tanah Papua
5. Kebijakan dan strategi pengembangan hasil hutan bukan kayu berbasis kearifan lokal (*pematik untuk diskusi*)



# 1. Pendahuluan

## Pengertian Hasil Hutan, Sumberdaya hutan, dan Hasil Hutan bukan kayu

### 1. Produk Hasil Hutan di tanah Papua:

- i. Kayu (*based timber products*),
- ii. Bukan kayu (*Non-timber-forest products*),
- iii. Jasa dari hutan (*forest services*)

### 2. Sumberdaya hutan;

- i. Kayu (*timber*),
- ii. Non-kayu (*non-timber*)
- iii. Penduduk di dalam dan di sekitarnya (*Its people or forest people or forest dwellers*)

### 3. Hasil Hutan Bukan Kayu

Pada pasal 1 angka 13, UU No. 41 tahun 1999, dinyatakan bahwa Hasil Hutan adalah

- i. benda-benda hayati,
- ii. non-hayati dan turunannya,
- iii. serta jasa yang berasal dari hutan.



Pengeringan kulit masohi,  
Mamberamo raya Wahyudi  
dkk, 2017

Pemburu gaharu  
Mamberamo raya  
(wahyudi dkk, 2017)

## 2. Paradigma pemanfaatan hasil hutan bukan kayu

### Paradigma lama:

#### Hasil hutan non-kayu sebagai hasil hutan ikutan (*sampingan*)

- Sifatnya : Tangible (*bisa dihitung*) dan Intangible (*tidak bisa dihitung tapi bisa dirasakan, contoh: hidrologi, udara bersih, pemandangan, dll*)
- Jenis komoditasnya, masih sangat terbatas, dan kebanyakan berasal dari hutan tanaman (Perum Perhutani), seperti gondorukem, madu, ulat sutra, rotan dll)

Komoditas  
HHBK  
hanya hasil  
ikutan  
(minor  
forest  
products)

### Paradigma baru:

Hasil hutan bukan kayu termasuk jasa dari hutan sebagai hasil hutan utama & pemberdayaan masyarakat hutan

- ❑ Sifatnya : Tangible (*bisa dihitung*) dan Intangible (*bisa dihitung dan diakui dunia, contoh: Stok dan perdagangan karbon, isu pemanasan global, REDD+ dll*);
- ❑ Non-kayu : serat alami, pewarna alami, tumbuhan obat, foods from forest; bioenergy (*biofuel, biodiesel, wood pellet*), bahan kerajinan, handcarft, dst
- ❑ Jasa dari hutan (*forest services*), ecotourisms, conservation forest, carbon trade, dagang hijau/green products, dll,
- ❑ Pemberdayaan masyarakat lokal, menjaga praktek-praktek kearifan lokal, wisata budaya dan ekologi, Ekowisata;

Non-Timber  
Forest Products  
as Major future  
forest products

### 3. Keragaman komoditas dan pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu

Permenhut No.35/Menhut-II/2007  
tentang Hasil Hutan Bukan kayu

- ✓ 9 kelompok HHBK;
- ✓ 557 species tumbuhan dan hewan;
- ✓ 5 jenis komoditas HHBK unggulan Nasional
- ✓ (Rotan, Bambu, Lebah, Sutera, dan Madu), buah Nyamplung

Pengkelompokan HHBK berdasarkan Standar Nasional Indonesia (SNI-01-5010.4-2002)

Pengkelompokan HHBK SNI:

1. Kelompok batang dan turunannya;
2. Minyak atsiri;
3. Minyak lemak;
4. Bunga, buah, biji dan daun;
5. Kulit atau babak;
6. Getah-getahan;
7. Kelompok resin;
8. Aneka nabati;
9. Umbi-umbian;
10. Aneka hewani dan turunannya.

1. Kelompok Resin (damar, gaharu, kopal, kemenyan dll);
2. Kelompok Minyak Atsiri (Cendana, kayu putih, kenanga dll);
3. Kelompok Minyak lemak (pati, buah buahan, rebung, durian, dll);
4. Kelompok Tannin (bhn pewarna, getah, kayu kuning, perca, jelutung);
5. Kelompok tumbuhan obat dan tanaman hias (akar wangi, brotowali, anggrek);
6. Kelompok Palma dan Bambu (Rotan manau,
7. Kelompok Alkaloid (Kina, Tali kuning);
8. Kelompok Lainnya (nipah, pandan, dll)
9. Kelompok Hewani

Pemanfaatan HHBK:

- Sandang (*serat alam/natural fibres*),
- papan,
- pewangi,
- pewarna,
- pemanis,
- penyamak,
- pengawet,
- bumbu dapur,
- perekat,
- kerajinan,
- bahan obat-obatan,
- kosmetik ,dan
- bahan aneka industri lainnya,
- dll

1. Kelompok hewan buru (babi hutan, kelinci, kancil, rusa, buaya);
2. Kelompok hewan hasil penangkaran (Arwana, kupu-kupu, rusa, buaya);
3. Kelompok hasil hewan (sarang burung walet, kutu Laka, lilin lebah, ulat sutera, lebah madu), dll

### 3.1. Potensi Hasil Hutan Bukan Kayu di Tanah Papua

Kita belum tahu, berapa jumlah?

- ❖ Hanya kualitatif (banyak, beragam, melimpah);
- ❖ Belum bisa kuantitatif (m<sup>3</sup>/ha, ton/ha, dst)



**Akuway  
Akuway**



**Buah  
merah**



**Kulit sagu**



**Mahkota dewa**



**Sarang semut**



**Kulit lawang**

Pemanfaatan limbah biomassa untuk wood pellet as renewable energi and green energy



**Wood pellet dari limbah serbuk penggergajian**

# Tali Kuning (*Tinospora dissitiflora* Diels)

## Medicinal plant



Tumbuh di alam



Stek batang dalam media tumbuh



MeOH extract

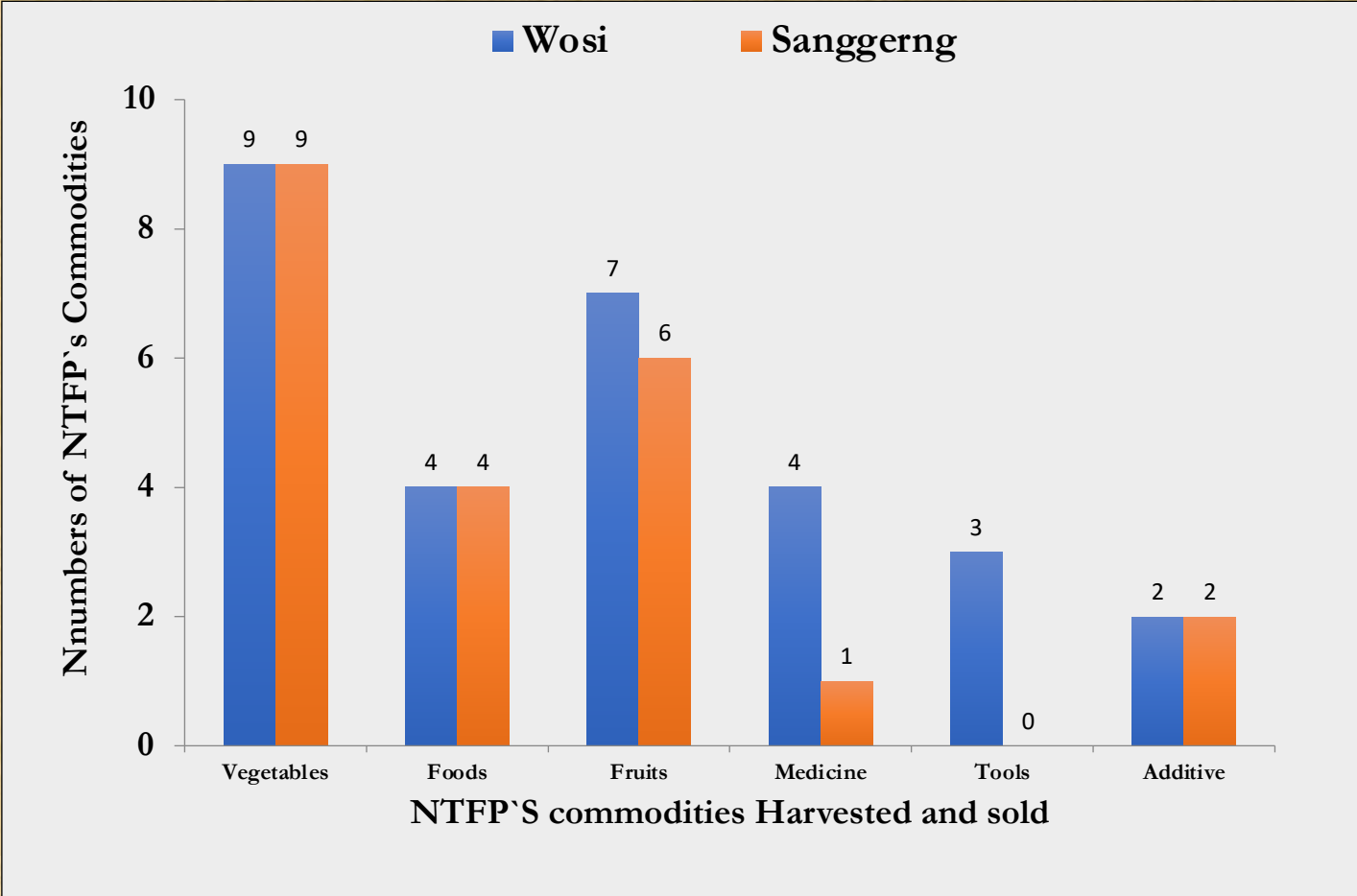


Yellow alkaoid  
Berberine

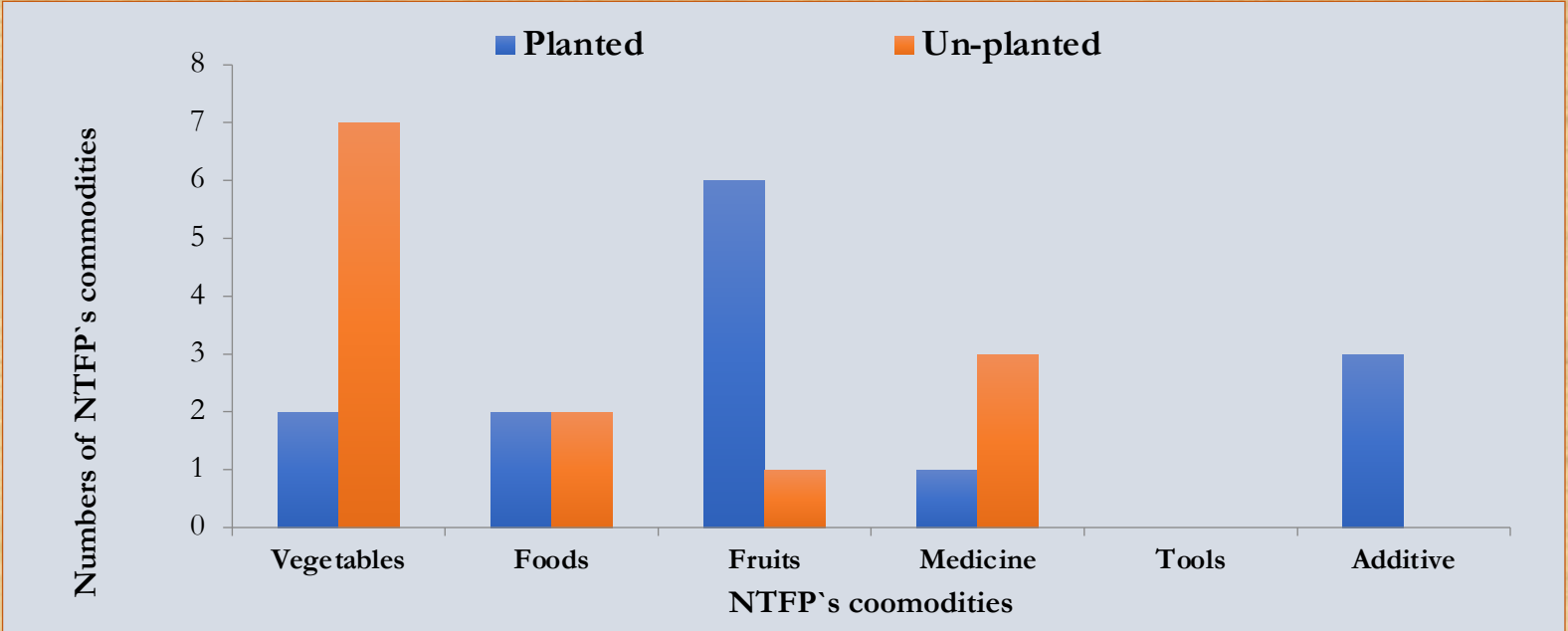
### Potent Utilization

- ✓ Fitofarmaka;
- ✓ Dying;
- ✓ Food coloring;
- ✓ Food preservative;
- ✓ etc

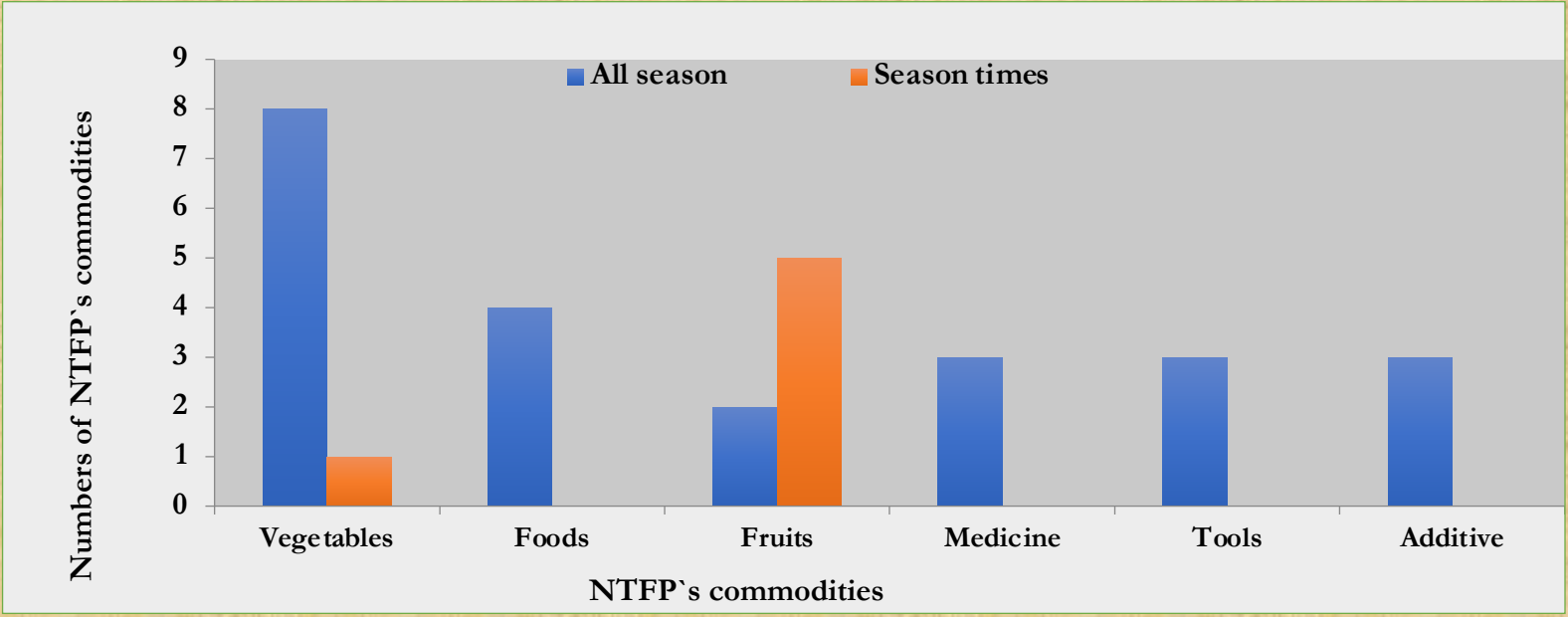
**NTFP,s harvested and sold by the indigenous people at the two local markets in Manokwari, West Papua were investigated, Wahyudi 2017)**







### Memanen vs Memungut



## 4. Praktek-praktek pemanfaatan hasil hutan bukan kayu di tanah Papua

Secara garis besar kearifan lokal pemanfaatan hasil hutan bukan kayu dikelompokkan menjadi:

1. Sumber makanan (*staple foods*), karbohidrat, mineral dan vitamin (sayuran, buah-buahan), protein (nabati dan hewani), dan lemak (nabati dan hewani);
2. Bahan konstruksi, bangunan tradisional (rumah panggung, rumah berlabuh; honai, rumah kaki seribu), transportasi (perahu, sampan, long boat);
3. Kayu energi (kayu bakar)
4. Penghasil tumbuhan obat dan tumbuhan berkhasiat obat (herbal, herbal terstandar, dll)
5. Bahan baku kerajinan tradisional (anyaman, ukiran, noken);
6. Sumber pendapatan (barter komoditas hasil hutan, sagu, hasil tangkapan laut, penangkaran, satwa elok, dll);
7. Sumberdaya hutan sebagai warisan leluhur, pusat inspirasi, benda keramat/sakral, dan tanah adat, dst)



Sejalan dengan padadigma baru pemanfaatan hasil hutan:

- i. *non-timber forest products as the main future forest products*
- ii. *sambil mempertahankan fungsi dan luasan kawasan hutan*
- iii. *pemberdayaan masyarakat hutan*

## 4.1. Beberapa produk kearifan lokal ada di Tanah Papua (Papua dan Papua Barat)



**Noken budaya**



**Noken maker, Wamena**



**Snat, tikar kulit pelepah sagu**



**Rebung bambu, Teluk Wondama**



**M. kayu putih,  
KPHL Biak**



**Madu Wamena  
KPHL Wamena**



**Berbagai anyaman pandan  
dan kulit kayu, Raja Ampat**



**Ukiran kayu**

## 4.1. Praktek-praktek kearifan lokal pemanfaatan hasil hutan bukan kayu ada di Tanah Papua (Papua dan Papua Barat)



Kearifan lokal rumah wisata di Piaynemo, Raja Ampat



Pengrajin noken menjual produknya di bandara Sentani, Jayapura



*Serat kulit Gnemo*



*Serat Nanas*



*Serat kulit Sukun*

**Serat alami noken suku Mee, Paniai, Papua**

## 5. Pengembangan hasil hutan bukan kayu

**Kebijakan-kebijakan umum yang bisa disarankan :**

- ❖ **Pemanfaatan hasil hutan bukan kayu berbasis kearifan lokal pada tingkat tapak;**
- ❖ **Pemanfaatan hasil hutan bukan difokuskan pada kemandirian pangan, energi, bahan baku kerajinan, tumbuhan obat, dan papan untuk kebutuhan lokal dst;**
- ❖ **Peningkatan nilai tambah produk/ komoditas hasil hutan bukan kayu yang telah ada dan jaminan pasarnya, dan *diback up* dengan peraturan daerah;**
- ❖ **Partisipasi aktif dan keterlibatan langsung masyarakat lokal dalam setiap tahapan kegiatan pemanfaatan hasil hutan bukan kayu ;**
- ❖ **Manfaat ekonomi langsung dirasakan oleh masyarakat lokal**



# Bahan pustaka

1. Survei potensi komoditas Hasil Hutan bukan kayu di kabupaten Mamberamo Raya Provinsi Papua 2014. Fakultas Kehutanan universitas Papua dan Dinas Kehutanan kabupaten Mamberamo Raya;
2. Komoditas Hasil Hutan Bukan Kayu unggulan di Kabupaten Wamena Provinsi Papua 2013. Fakultas Kehutanan Universitas Papua dan Dinas Kehutanan dan lingkungan hidup provinsi Papua;
3. Wahyudi. 2013. Buku Pegangan Hasil Hutan Bukan Kayu (*editor: Wasrin Safii*). Pohon Cahaya, Yogyakarta, pp:39-69.
4. Wahyudi, Yoshito Ohtani & Hideaki Ichiura.2011. Strong antifeedancy of Berberin in Tali Kuning (*Tinospora dissitiflora* Diels) against Japanese subterranean termite *Reticulitermes speratus* Kolbe. Forest biomass utilization Vol.6(1):17-24.
5. Wahyudi, Y. Ohtani & H. Ichiura. 2012. Berberine in the Medicinal Plant of Tali kuning (*Tinospora dissitiflora* Diels). Wood Research journal, Vol.2 (2): 100-104.
6. Wahyudi. 2012. Advanced utilization of medicinal plant of Tali Kuning (*Tinospora dissitiflora* Diels). Doctor of Philosophy dissertation. United Graduate School of Agricultural Science, Ehime University.
7. Wahyudi. 2018. Pengembangan dan pengelolaan potensi hasil hutan bukan kayu berbasis wilayah budaya/adat di provinsi papua, bahan presentasi Rakornis Kehutanan Provinsi Papua tahun 2018.
8. Wahyudi. 2017. NON-TIMBER FOREST PRODUCT (NTFP) COMMODITIES HARVESTED AND MARKETED BY LOCAL PEOPLE AT THE LOCAL MARKETS IN MANOKWARI – WEST PAPUA. Indonesian Journal of Forestry Research Vol. 4(1):27-35. doi: <http://dx.doi.org/10.20886/ijfr.2017.4.1.27-35>